
**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER SISWA DI KELAS VII
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL FALAH WANNAJAH
DESA SUNGAI BAKAU BESAR LAUT KECAMATAN SUNGAI PINYUH
KABUPATEN MEMPAWAH**

Sumiyati

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Mempawah

Contributor Email: sumiyatisihori64@gmail.com

Abstract

Moral education from an early age in children is very important so that children get used to being polite and always doing other commendable things in community life both when they are still of school age and when they have graduated from pesantren or school later. This study aims to find out 1) the strategy of teachers of moral faith in improving student character, 2) supporting and inhibiting factors in improving student character at MTs Darul Falah Wannajah.

The research method used in this study is a descriptive qualitative method. The subjects of this study are the principal, teachers of moral beliefs and students of grade VII MTs Darul Falah Wannajah Sungai Bakau Besar Laut Village. The data sources used were interviews, observations, and documentation.

The results of this study show that 1) The strategy carried out by the teacher of moral beliefs has been very good in improving the character of students in grade VII MTs Darul Falah Wannajah Sungai Bakau Besar Laut Village, namely teachers provide advice, motivation, example, awards, delivery of learning by lecture methods, assignments and punishments for students who violate rules or rules at school, 2) The supporting factors are teachers, support from parents, supporting facilities and infrastructure, while the inhibiting factors are non-mukim students, less conducive learning spaces, students lack discipline with time.

Keywords: *Strategy, Aqidah Akhlak Teacher, Student Character.*

Abstrak

Pendidikan akhlak sejak dini pada anak sangatlah penting sekali agar anak terbiasa bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat sudah lulus dari pesantren atau sekolah nanti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter siswa, 2) faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter siswa di MTs Darul Falah Wannajah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini kepala sekolah, guru akidah akhlak dan siswa kelas VII MTs Darul Falah Wannajah Desa Sungai Bakau Besar Laut. Sumber data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Strategi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sudah sangat baik dalam meningkatkan karakter siswa di kelas VII MTs Darul Falah Wannajah Desa Sungai Bakau Besar Laut, yaitu guru memberikan nasehat, motivasi, keteladanan, penghargaan, penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah, penugasan dan pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah, 2) Adapun faktor pendukung nya yaitu guru, dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana yang mendukung, sedangkan faktor penghambat nya yaitu santri non mukim, ruang belajar kurang kondusif, siswa kurang disiplin dengan waktu.

Kata Kunci: Strategi, Guru Akidah Akhlak, Karakter Siswa.

A. Pendahuluan

Belakangan ini banyak muncul fenomena baru kenakalan pelajar yang sungguh sangat memprihatinkan, seperti yang dilihat sekarang ini banyak dari media massa dan internet yang memberitakan tentang kehidupan pelajar remaja masa kini, seperti berita tawuran antar pelajar, maraknya pencabulan dalam dunia pelajar remaja, kalau ini tidak segera ditanggulangi maka akan berdampak pada kehidupan kaum pelajar remaja sekarang ini. Contoh lain yang banyak di tiru anak-anak remaja usia pelajar madrasah tsanawiyah adalah cara berpakaian ketika waktu sekolah, yang kurang disiplin, baju jarang dimasukkan, itu semua dilakukan karena seringnya anak-anak didik menonton tayangan film atau sinetron-sinetron tentang pelajar yang sudah tidak memperhatikan etika-etika ketimuran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Syufrianti selaku Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Wannajah yang peneliti lakukan, bahwasannya beliau memaparkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Wannajah Desa Sungai Bakau Besar Laut di kelas VII masih banyak sekali siswa yang tidak menghargai guru di kelas, ribut pada saat guru sedang memberikan pelajaran dan masuk ke dalam kelas masih ada siswa yang terlambat. Dan bukan hanya itu terkadang ada siswa yang makan di dalam kelas, mereka tidak peduli ada atau tidaknya guru di depan, walaupun sudah di tegur mereka tetap tidak mau mendengarkan, Padahal waktu istirahat 20 menit setelah bell masuk makanan mereka belum juga di habiskan dan di bawa di dalam kelas. Jadi, cara guru Akidah Akhlak menghadapi sikap mereka yang tidak mau mendengarkan guru dan tidak mau menghargai guru, yaitu dengan cara menasehati mereka, dan memberikan mereka arahan-arahan yang positif, jika mereka masih tidak mau mendengarkan maka guru akan memberikan poin nilai apabila sikap mereka baik maka nilai

mereka juga akan bagus, tetapi apabila sebaliknya sikap mereka buruk maka akan tidak bagus nilai mereka, baik di waktu belajar maupun di luar kelas (Syufrianti).

Dari ketidakdisiplinan atau siswa yang melanggar peraturan tersebut mendorong pihak sekolah terutama guru akidah akhlak untuk melakukan perbaikan dan pembinaan peserta didik secara serius sehingga tujuan sekolah dapat memperbaiki karakter peserta didik benar-benar terwujud. Strategi dalam meningkatkan karakter merupakan salah satu hal terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Sedangkan strategi yang harus diberikan oleh guru yaitu, menjadi contoh yang baik bagi siswa, menjadi apresiator, mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran, mengajarkan sopan santun, Strategi tersebut nantinya akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri.

Maka dari itu gunanya siswa belajar akidah akhlak ini agar siswa tau betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan hadist nabi Muhammad SAW

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (الحدیث رواه البيهقي)

Artinya:

“Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak terpuji”. (HR. Al-Baihaqi) (Hadits Shahih : 45).

Adapun alasan peneliti meneliti tentang strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter siswa, yaitu di MTs Darul Falah Wanajah kelas VII, jadi yang membuat peneliti tertarik mengambil judul ini karena karakter siswa laki-laki dan perempuan ini sangat jauh berbeda, biasanya karakter atau sifat laki-laki yang kurang baik tetapi ini sebaliknya karakter siswa perempuannya yang kurang baik dan terdapat di dalam kelas VII itulah alasan peneliti mengapa tertarik mengambil judul Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter siswa di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Wannajah desa Sungai Bakau Besar laut, dan juga peneliti agar dapat memahami berbagai macam karakter siswa serta mengetahui bagaimana penerapan akhlak yang baik itu sendiri bisa menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, tidak hanya di sekola akhlak siswa itu baik, akan tetapi di luar sekolah siswa itu selalu istiqomah dalam menanamkan akhlakul karimah.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada Di MTs Darul Falah Wannajah Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam Khususnya Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Siswa DI Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Wannajah Desa Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah.

C. Pembahasan

1. Pengertian Strategi

Djamarah merinci strategi belajar mengajar ke dalam empat strategi dasar, yaitu sebagai berikut: (Rahmah Johar :15)

- a. Guru harus mampu mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualitas perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah yang ditandai dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret.
- b. Guru harus mampu memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Cara pandang guru terhadap suatu persoalan, konsep, dan teori yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus harus sesuai dengan norma yang dianut masyarakat lingkungannya.
- c. Guru harus mampu memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melakukan kegiatan mengajarnya. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan sasaran yang berbeda guru hendaknya jangan menggunakan teknik pengajaran yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, guru dituntut memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan.

- d. Guru harus mampu menetapkan norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi.

2. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran

Tujuan dari strategi pembelajaran dapat dikategorikan menjadi beberapa di antaranya sebagai berikut: (Mislan dan Edi Irwanto :2-3)

- a. Mengoptimalkan Pembelajaran pada Aspek Afektif
- b. Mengaktifkan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Dengan demikian, pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat strategi pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu strategi pembelajaran bagi siswa dan strategi pembelajaran bagi guru. (Mislan dan Edi Irwanto :3-4)

- 1) Manfaat Strategi Pembelajaran bagi Siswa
- 2) Manfaat Strategi Pembelajaran bagi Guru

3. Guru Akidah Akhlak

a. Pengetian Guru Akidah Akhlak

Guru aqidah akhlak ialah guru yang mentransfer atau mengajar salah satu dibidang pelajaran agama Islam di lingkungan sekolah, yang mana tugas guru aqidah akhlak yakni mewujudkan siswa-siswinya secara Islami didalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter siswa yang dapat dijadikan pegangan bagi siswa dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif di lingkungan sekitarnya. Sehingga pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan guru sangat berpengaruh dalam perubahan tingkah laku siswa. Dan dalam pelajaran aqidah akhlak sendiri didalamnya membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman.

Dari penjelasan diatas, bahwa seorang guru aqidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan pengajaran atau bimbingan

secara sadar terhadap peserta didiknya dilingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki perilaku yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari).

b. Kedudukan Dan Tanggung Jawab Guru Aqidah Akhlak

Adapun kedudukan guru sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk., bahwa:

- 1) Mengajari ilmu pengetahuan agama
- 2) Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia (Syaiful Bahri Djamarah 2000:35).

Oleh karena itu guru sebagai orang yang bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan sekaligus membimbing muridnya serta berkepribadian yang baik. Orang yang berilmu pengetahuan dan mengajarkan kepada orang lain akan mendapatkan kedudukan disisi Allah SWT, serta akan mendapatkan tempat yang istimewa ditengah-tengah masyarakat.

4. Karakter

a. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun yang dimaksud berkarakteradalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.

Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi. Kepribadian menunjuk pada sikap seseorang untk berbaur, mengetahui,

berpikir, dan merasakan khususnya, apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan (Ramayulis 2012:510).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter yaitu karakteristik seseorang yang membedakannya dengan orang lain yang terwujud dalam tingkah laku yang sesuai dengan kaidah moral dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor-faktor Pembentukan Karakter

Menurut Gunawan, faktor-faktor pembentuk karakter dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Terdapat 5 hal yang termasuk dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi karakter, yaitu:

- a) Insting atau naluri Insting
- b) Adat atau kebiasaan (Heri Gunawan 2014:20)
- c) Kehendak/kemauan Kemauan. (Heri Gunawan 2014:20)
- d) Suara batin
- e) Keturunan

2) Faktor eksternal

- a) Pendidikan
- b) Lingkungan

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Berikut adalah Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah: (Sri Juidani :284)

Religius	Jujur
Toleransi	Disiplin
Kerja Keras	Kreatif
Mandiri	Demokratis
Rasa Ingin Tahu	Semangat Kebangsaan

Nilai-nilai karakter di atas diharapkan mampu diimplementasikan oleh sekolah dengan baik melalui pendidikan karakter. Dalam hal ini, Otten menambahkan “Integritas (*Integrity*) sebagai penyempurna rumusan

nilai-nilai karakter yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik” (Zubaedi :79).

5. Upaya Pembinaan Pendidikan Karakter

Abudin Nata dalam bukunya Akhlak Tasawuf, menyebutkan metode yang serupa yang dapat digunakan dalam pembinaan karakter dan akhlak anak didik, meliputi:

- a. Metode pembiasaan
- b. Metode keteladanan
- c. Memperhatikan faktor kejiwaan yang akan di bina (Abuddin Nata :164)

Pembiasaan dapat dijadikan metode dalam pembinaan akhlak peserta didik, karena dengan pembiasaan akan tercipta suatu kebiasaan bagi anak didik, misalnya dibiasakan untuk bersikap sopan santun terhadap guru dan sesama teman, dibiasakan berbicara yang baik dan benar, dibiasakan untuk shalat berjama'ah, dibiasakan untuk selalu menolong orang lain yang membutuhkan, dan lain sebagainya. Sehingga pembiasaan dapat menjadi sikap dan tingkah laku yang sifatnya otomatis dan akan menjadi kepribadian yang luhur pada diri peserta didik.

6. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

a. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan diberikannya pendidikan karakter adalah untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter unggul sehingga dapat membangun bangsa kearah yang lebih baik dibandingkan saat ini. Namun sangat disayangkan pembahasan an peneliti tentang pendidikan karakter diperguruan tinggi sangat minim, padahal perguruan tinggi merupakan tempata yang sangat tepat dalam rangka melengkapi dan mengokohkan karakter baik yang dibentuk pada tingkat pendidikan sebelumnya (Aat Agustina 2017 :7). Tujuan pendidikan karakter adalah:

- 1) Memfasilitaskan penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam prilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah.
- 2) Mengoreksi prilaku anak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diajarkan.

- 3) Membangun Koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama (Imanuddin Hasbi 2021:207).

b. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter yaitu, Mengembangkan potensi dasar yang dimiliki oleh setiap diri manusia untuk menjadi pribadi yang bisa berpikir lebih baik, berhati baik, dan juga memiliki perilaku yang baik pula. Membangun dan memperkuat perilaku peserta didik yang hidup ditengah masyarakat multikultural. Membangun dan juga meningkatkan peradaban dan karakter bangsa yang memiliki daya kompetensi tinggi dalam hubungan internasional (Imanuddin Hasbi :208).

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter

a. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter

1) Faktor Internal

Adanya keinginan dalam diri siswa untuk berubah agar lebih baik menjadi faktor pendukung keberhasilan Strategi guru dalam meningkatkan karakter siswa di MTs. Darul falah Wananajah Desa Sungai Bakau Besar Laut. Selain itu, antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah merupakan sebuah energi yang baik dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa saat proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sekolah lainnya berlangsung. Siswa terlihat semangat, kompak dan gembira selama mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. (Imanuddin Hasbi :208-209).

Faktor ini sesuai dengan yang diungkapkan Sjarkawi menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri dan kemauan untuk berubah menjadi lebih baik mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mendukung keberhasilan Strategi guru dalam meningkatkan karakter siswa di kelas VII MTs. Darul Falah Wannajah Desa Sungai Bakau Besar Laut ini terbagi menjadi beberapa faktor sebagai berikut:

- a) Guru
- b) Sekolah
- c) Lingkungan Keluarga

b. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter

1) Faktor Internal

Perkembangan kognitif dan emosional siswa MTs. Darul Falah Wannajah Desa Sungai Bakau Besar Laut yang beragam merupakan kendala dalam proses membentuk karakter. Siswa mudah sekali tersulut emosinya hanya karena hal-hal kecil. Beberapa siswa juga sering membuat keributan dikelas, setelah di peringatkan oleh guru, tidak beberapa lama ribuk lagi sehingga hal-hal kecil seperti ini dapat mengganggu konsentrasi siswa lain yang sedang serius menerima pelajaran. Selain itu, adanya kebiasaan buruk sebagian siswa di rumah yang di bawa ke sekolah sehingga mempengaruhi siswa yang lain. Oleh karena itu perlu adanya pemantauan yang intens dan sikap bijaksana dari pendidik atau guru.

Berdasarkan uraian tersebut, faktor internal yang menghambat pendidikan karakter di MTs. Darul Falah Wannajah Desa Sungai Bakau Besar Laut yaitu kebiasaan buruk siswa dan perkembangan emosionalnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menghambat strategi meningkatkan karakter siswa di kelas VII Darul Falah Wannajah Desa Sungai Bakau Besar laut ini terbagi menjadi beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Guru
- b. Keluarga
- c. Lingkungan

8. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Wannajah Desa Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah.

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak di Darul Falah Wannajah yaitu dengan cara memberikan nasehat dan motivasi, Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk saling nasehat menasehati antar sesama manusia. Dalam hal ini guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi sebelum memulai materi pembelajaran dan memberikan pelajaran tentang membiasakan berperilaku terpuji, menghindari perilaku tercela, sering menyelipkan pesan-pesan moral seperti memberikan motivasi untuk saling tolong menolong, dan menghargai pendapat orang lain serta bersikap jujur, dan berbuat baik kepada orang lain. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam memberikan nasihat atau motivasi kepada peserta didik itu sudah bagus karena dengan adanya nasihat motivasi yang diberikan akan mendorong semangat peserta didik untuk rajin belajar, agar peserta didik bisa berusaha untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik lagi dan mereka juga diajari untuk menghargai pendapat orang lain.

Guru akidah akhlak selalu memberikan keteladanan, Keteladanan menjadi salah satu strategi yang efektif ditekankan bagi semua guru terutama guru akidah akhlak dalam melaksanakan tugas pembelajarannya, baik di dalam pembelajarannya maupun di luar pembelajarannya. bahwa guru akidah akhlak sangat dominan untuk memberikan peran yang patut dijadikan teladan bagi peserta didik, seperti contoh kecil yaitu dari segi penampilan, guru harus selalu berpakaian rapi dan sopan, guru dalam bertuturpun dengan kata-kata baik. Dalam konteks penanaman akhlak melalui peran seorang guru, guru tidak menggunakan kalimat yang kasar dalam menegur, apalagi dengan menggunakan kekerasan secara fisik.

Guru akidah akhlak juga sering memberikan penghargaan kepada siswa agar supaya mereka akan tambah bersemangat untuk belajar akidah akhlak, walaupun penghargaannya hanya berupa poin-poin nilai tapi itu akan sangat

membantu bagi siswa yang nilainya kurang, siswa akan merasa sangat senang sekali karena bagi mereka tidak sia-sia saya belajar, dan poin-poin nilai itu nanti akan membantu nilai mereka di raport nanti, bagi siswa yang nilainya masih kurang.

Guru akidah akhlak juga selalu memberikan metode ceramah kepada siswa, Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan, penerapan metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan tidak asing lagi dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan. Guru bidang studi Akidah Akhlak lebih banyak menggunakan metode ceramah dibanding metode-metode yang lainnya, karena menurut beliau metode ceramah ini memerlukan keterampilan tertentu dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tidak membosankan.

Dan di akhir pembelajaran guru akidah akhlak tidak lupa untuk memberikan tugas kepada siswanya, Pemberian tugas merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan tugas-tugas kepada siswa berarti memberi kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang baru saja mereka dapatkan dari guru.

Dan guru akidah akhlak juga tidak lupa memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah, Pemberian hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah ataupun siswa yang berbuat tidak sesuai dengan tata krama sosial dan berbuat asosial seperti: ribut didalam kelas, terlambat ke sekolah, berkelahi dengan temannya, jarang masuk sekolah, apabila ada salah satu pelanggaran diatas yang dilanggar oleh siswa maka upaya yang harus dilakukan guru yaitu memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilanggar oleh siswa.

9. Faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Wannajah Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah

Pelaksanaan dalam meningkatkan karakter di MTs Darul Falah Wannajah kelas VII tentu tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yang mengakibatkan pelaksanaan meningkatkan

karakter tidak bisa berjalan maksimal sebagaimana yang kita harapkan. Faktor itu juga tidak hanya muncul dari faktor interinternal akan tetapi juga eksternal.

a. Faktor Internal

Guru menjadi salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam meningkatkan karakter siswa selama berada didalam lingkungan sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul falah Wannajah Desa Sungai Bakau Besar Laut ini, karena guru harus bisa melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik serta bertanggung jawab. Guru harus bisa menciptakan suasana yang nyaman di dalam kelas sehingga siswa tidak mudah merasa bosan di dalam kelas, dan selama mata pelajaran berlangsung guru bertanggung jawab penuh terhadap kelas tersebut, guru tidak boleh membiarkan siswa keluar dari kelas, berkeliaran begitu saja dan mengganggu siswa kelas yang lain.

Dukungan dari orang tua adalah kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan aman dan nyaman, serta rasa kasih sayang. Orang tua jangan hanya mengantarkan anak ke sekolah dan menyerahkan anak kepada guru saja, tetapi orang tua juga harus berperan dan memberikan dukungan kepada anak, agar anak merasa bahwa mereka mendapatkan kasih sayang sepenuhnya dari orang tua, terkadang ada orang tua yang sibuk bekerja sampai lupa tidak ada waktu untuk anaknya, sehingga anaknya merasa kurangnya kasih sayang dari orang tua. Lingkungan keluarga, orang tua sebagai lingkungan paling dekat dengan anak memiliki peranan penting dalam proses perkembangan anak yang mana lingkungan keluarga merupakan hal yang berpengaruh dalam meningkatkan karakter anak, jika lingkungan keluarga baik pasti siswa juga terpengaruh hal yang baik, begitu juga sebaliknya jika lingkungan keluarga itu kurang harmonis pasti peserta didik itu juga kurang baik karakternya.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai tujuan dari proses kegiatan. Prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggarakannya kegiatan. Sarana dan prasarana di MTs Darul Falah Wannajah desa Sungai Bakau Besar Laut ini sudah cukup memenuhi standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, mungkin hanya ada beberapa saja yang masih belum ada tetapi akan di usahakan oleh pihak sekolah, agar siswa merasa nyaman dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

b. Faktor Eksternal

Santri non mukim adalah santri yang tidak menetap di pondok pesantren atau di MTs Darul Falah Wannajah desa Sungai Bakau Besar Laut, santri tersebut pulang pergi dari rumah ke sekolah, perbedaan santri mukim dan non mukim di MTs Darul Falah Wannajah desa Sungai Bakau Besar Laut ini, santri mukim tidak hanya belajar formal di waktu siang tetapi jga belajar pondok di malam hari, sedangkan santri non mukim hanya belajar formal di waktu siang hari, tidak semua santri non mukim membawa pengaruh buruk untuk santri mukim, hanya sebagian saja, tugas kepala sekolah dan guru yaitu lebih perketat lagi pemeriksaan terhadap santri non mukim yang membawa HP, agar mereka tidak mempengaruhi santri mukim untuk kabur dari pondok pesantren.

Ruang belajar kurang kondusif suasana belajar yang tenang dan kondusif adalah faktor yang menunjang fokus belajar siswa dan efektifitas mengajar guru, di dalam kelas VII Mts Darul Falah Wannajah desa Sungai Bakau Besar Laut ini siswanya berjumlah 39 orang siswa perempuan, sedangkan aturan pemerintah jumlah kapasitas jenjang Madrasah Tsanawiyah dalam satu kelas berjumlah hanya 32 orang siswa saja, jadi wajar saja kalau di ruang kelas VII kurang kondusif karena siswanya melebihi kapasitas, seharusnya di kurangi atau di bagi menjadi 2 kelas, guru yang mengajar pun akan merasa kewalahan dengan siswa sebanyak

itu, apalagi kalau di tambah mereka ribut dan tidak mendengarkan guru yang menjelaskan di depan kelas.

Siswa kurang disiplin dengan waktu, Kurang disiplin nya waktu juga mempengaruhi nilai-nilai siswa apalagi kalau siswa sering terlambat ke sekolah atau masuk ke dalam kelas. Jadi yang harus dilakukan kepala sekolah dan guru di Mts Darul Falah Wannajah desa Sungai Bakau Besar Laut ini yaitu dengan cara lebih memperketat lagi aturan-aturan di sekolah, lebih disiplin lagi, agar siswa bisa mengikuti peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

Strategi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sudah sangat baik dalam meningkatkan karakter siswa di kelas VII MTs Darul Falah Wannajah desa Sungai Bakau Besar Laut, yaitu guru akidah akhlak memberikan nasehat dan motivasi, keteladanan, penghargaan, penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah, penugasan dan pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah.

Faktor pendukung dalam meningkatkan karakter siswa di kelas VII MTs Darul Falah Wannajah desa Sungai Bakau Besar Laut yaitu, guru, dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana yang mendukung, sedangkan faktor penghambat nya yaitu, santri non mukim, ruang belajar kurang kondusif, siswa kurang disiplin dengan waktu.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi. 1990. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Akrim. 2022. *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Utara: UMSU Press.
- Ali, Abdul Halim Mahmud. 2004. *"Akhlak Mulia"*. Cet.1. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Akhyak. 2005. *Profil Pendidikan Sukses*. Surabaya: Elkaf.
- Achmadi, Abu, dan Cholid Narkubo. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Agustina, Aat, Wawan Kurniawan. 2017. *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*. Jawa Barat: Lov Rinz Publishing.
- Arif, M. Machfud. Kerja Sama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Karimah. Yogyakarta.
- Chatib, Munif. 2013. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Dewi Safitri. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Dirjen Bimbaga Islam. 2003. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Percetakan Negara.
- Djamarah, Saiful Bahri, dan Asman Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilah, *et.al.* 2021. *Pendidikan Karakter*. Cet. 1. Jawa Tmur: CV Agrapana Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadits Shahih, diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad* (273) dan Ahmad (8729) dari hadits Abu Hurairah. Al-Allamah Al-Albani menshahihkan hadist ini dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (45).
- Halim, Soebahar Abd. 2022. *Wawasan Baru Pendidikan Islam Kalam Mulia*: Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, Abdur Rohim, dan Abdur Rouf. 2011. *Pendidikan Aqidah & Akhlakul Karimah*. Surabaya: Pesantren Al-Quran Nurul Falah.
- Hasbi, Imanuddin, *et.al.* 2021. *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Cet. 1. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Johar, Rahmah, dan Latifah Hanum. 2021. *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Kamsinah. 2014. *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*. Makassar Alauddin University Press.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Depok: Cahaya Qur'an.

- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Lickona, Thomas. 2018. *Pendidikan Karakter*. Cet. 2. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Mislan dan Edi Irwanto. 2022. *Strategi Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakesha.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*. 160.
- Muhaimin. 2005. *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi & Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Munawir. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Ponorogo: Lembaga Penerbitan Karya Ilmiah STAIN Ponorogo.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Pandie, Imamsjah Ali. 1984. *Didakdik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Cet. 3. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pupuh. 2009. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Cet.2. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Ramayulis. 2012. *"Ilmu Pendidikan Islam"*. Cet. 9. Jakarta: Kalam Mulia Group.
- Saifullah. 2006. *Buku Panduan Metodologi Penelitian*. Malang: Fakultas Syariah UIN.
- Samami, Muchlas. 2016. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saudjana, Nana, dan Ahwal Kusuma. 2002. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Argasindo.
- Shomad, Mufidus. 2011. *Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al-Ghazali*, Yogyakarta.
- Silitonga, Bertha Natalina, *et.al.* 2021. *Profesi Keguruan: Kompetensi dan Permasalahan*. Cet. 1. Yayasan Kita Menulis.
- Siyoto, Sandu dan M.Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta :

Literasi Media Publishing.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet. 9. Bandung: Alfabeta.

Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Posda Karya.

U, M. Shabir. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Auladuna. No. 2 Desember.

Yusuf, Murni. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Cet. 4. Jakarta: Kencana.

Zubaedi. 2012. "*Desain Pendidikan Karakter*". Cet. 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zuhairini dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.